

**RESPON PENDENGAR DALAM LIRIK LAGU ALBUM *MENARI DENGAN BAYANGAN*
KARYA HINDIA: KAJIAN READER RESPONSE ISER**

Ayu Fitri Nur Santoso

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
surel: ayufitrins@gmail.com

Ririe Rengganis

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
surel: ririerengganis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian respon pendengar terhadap lirik lagu dalam album *Menari Dengan Bayangan* karya musisi Hindia dengan kajian *Reader Response* Wolfgang Iser. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan pragmatik untuk mengkaji hubungan antara karya sastra dan pendengarnya. Teknik pengambilan data dilakukan dengan mendengar dan mencatat lirik lagu dalam album yang berjumlah 15, kemudian mewawancarai pendengar untuk menggali respon serta pemaknaannya. Lirik lagu dari album *Menari Dengan Bayangan* yang dianalisis adalah Evakuasi, Wejangan Mama, Besok Mungkin Kita Sampai, Jam Makan Siang, Dehidrasi, Untuk Apa / Untuk Apa?, *Voice Note* Anggara, Secukupnya, Belum Tidur, Apa pun yang Terjadi, Membasuh, Rumah ke Rumah, Mata Air, Wejangan Caca, dan Evaluasi. Sebelum menelaah *reader response* dari kajian Iser, penelitian ini terlebih dahulu menganalisis struktur norma kelima belas lirik lagu menggunakan struktur norma Roman Ingarden. Analisis struktur diperlukan guna menggali makna dari setiap lirik lagu. Struktur yang ditelaah dari kelima belas lirik lagu meliputi; (1) lapis suara, (2) lapis arti, (3) lapis objek, (4) lapis dunia, (5) lapis metafisis. Dari struktur norma, ditemukan bahwa lirik lagu dalam album *Menari Dengan Bayangan* menceritakan tentang kisah pribadi si pengarang lagu yang bertujuan untuk *self-healing*. Sedangkan melalui kajian respon pendengar, ditemukan beberapa kategori pendengar setelah mendengar lirik lagu dari kelima belas lirik lagu. Kategori pendengar dibagi berdasarkan bagaimana pendengar memaknai, mencermati, mengenal dan tidak terpenuhi (tidak menyukai lagu) dan kaitannya dengan *self-healing*.

Kata Kunci: *Lirik Lagu, Respon Pendengar, dan Self-healing*

Abstract

This research aim to describe for reader response to the lyrics in in the album *Menari Dalam Bayangan* by musicians Hindia, with the study of *Reader Response* by Wolfgang Iser. The type of research used is qualitative with a pragmatic approach to examining the relationship between literary works and their listeners. The data collection technique was done by listening and writing the lyrics in the album, then interviewing listeners to explore their responses and meanings. This study analyze all songs from *Menari Dalam Bayangan* album, such as *Evakuasi*, *Wejangan Mama*, *Besok Mungkin Kita Sampai*, *Jam Makan Siang*, *Dehidrasi*, *Untuk Apa / Untuk Apa?*, *Voice Note Anggara*, *Secukupnya*, *Belum Tidur*, *Apapun yang Terjadi*, *Membasuh*, *Rumah ke Rumah*, *Mata Air*, *Wejangan Caca*, dan *Evaluasi*. Before examining the reader response from Iser's study, this research analyzes first the structure of the fifteen song lyrics using the normative structure from Roman Ingarden. Structural analysis is needed to explore the meaning of each song's lyrics. The structure examined from the fifteen song lyrics includes; (1) sound layer, (2) meaning layer, (3) object layer, (4) world layer, (5) metaphysical layer. From the structure of norms, erected that the song lyrics in the album *Menari Dalam Bayangan* tell a personal story of the songwriter who aims to *self-healing*. Meanwhile, through the study of reader responses, several categories of listeners were found after hearing the song lyrics of the fifteen song lyrics. The listener category is divided based on how the listener interprets, observes, acknowledges, and is not fulfilled (not admiring the song) and its relation to *self-healing*.

Keywords: *Song's Lyrics, Reader Response, and Self-Healing*

PENDAHULUAN

Menurut Wellek dan Warren (2016: 3), sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Segala bentuk

karya seni yang bersifat kreatif dan dapat memberikan sebuah makna atau arti merupakan bagian dari sastra. Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat,

keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini, 1997: 3-4). Bentuk ekspresi dari seseorang menceritakan yang ada dalam pikiran dan perasaan dengan alat bahasa menjadikan hal itu karya sastra. Bentuk karya sastra sendiri ada berbagai macam, misalnya ada prosa, drama, puisi serta lirik lagu. Lirik lagu dapat dikategorikan sebagai puisi, karena menurut Pradopo (2009:6) puisi (lirik lagu) merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Selain itu, menurut Aminuddin (2011: 135) puisi lirik adalah puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan penggal aman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya. Lirik sebuah lagu dapat dikatakan bersifat puitis, karena mampu membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas dan menimbulkan keharuan (Pradopo, 2009:31).

Lirik dapat menjadi hidup karena pengarang menuliskan lirik sebagai sarana untuk menceritakan pengalaman yang sudah pernah dialami atau dari lingkungannya yang mendukung untuk menciptakan karya. Keharuan yang ditimbulkan oleh puisi tipe lirik biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar saja kalau sebagian besar puisi tipe ini berhubungan dengan topik cinta, kematian, renungan, agama, filsafat dan lainnya yang terkait dengan penghayatan paling dalam dari lubuk jiwa penyair (Siswantoro, 2010: 39). Salah satu karya puisi lirik yang dibuat oleh pengarangnya untuk mencurahkan pengalaman pribadi adalah lirik lagu dalam album *Menari Dengan Bayangan* karya Hindia. Lirik lagu dalam album *Menari Dengan Bayangan* dibuat atas pengalaman pribadi pengarangnya sendiri dalam kehidupannya. Pengarang menuliskan lirik lagu yang secara tidak langsung menjadi wadah bagi pendengarnya untuk bercerita tentang kehidupan mereka.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis dari lirik lagu pada album *Menari Dengan Bayangan* karya musisi Hindia dan respon pendengar terhadap lirik tersebut. Agar dapat memaknai lirik lagu dalam album tersebut, maka diperlukan analisis struktur lagu menggunakan strata norma. Strata norma sendiri adalah unsur (fenomena) dari karya sastra yang terdiri dari lapis suara, lapis arti, lapis objek, lapis dunia, dan lapis metafisis. Strata norma diperlukan agar lirik dapat dipahami secara struktural karena setiap lirik terdapat pesan yang tersembunyi. Setelah analisis pada struktur lirik, penelitian akan dilanjutkan dengan menelaah resepsi sastra dalam respon pendengar. Resepsi sastra akan ditentukan oleh pembaca karya sastra yang dalam penelitian adalah pendengar terhadap lirik lagu.

Analisis pendengar terhadap lirik lagu pada album *Menari Dengan Bayangan* akan menggunakan kajian *Reader Respons* dari Isser. *Reader Respon* dalam penelitian ini meliputi peran pendengar dan respon penelitian. Peran

pendengar terdiri dari bagaimana perspektif lirik, sudut pandang, dan aktivitas pendengar. Respon penelitian ini juga terdiri dari tiga seperti kategori pembaca, dampak dari lirik, dan pengaruh dalam lirik.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah penelitian pada penelitian ini adalah (1) bagaimana struktur lirik di dalam album *Menari Dengan Bayangan* karya Hindia? dan (2) bagaimana respon pendengar terhadap lirik di dalam album *Menari Dengan Bayangan* karya Hindia?

Sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian yang relevan terkait dengan lirik dan pendengar. Terdapat penelitian dari Khoirus Sa'adah (2019) dengan judul "*Makna Lirik Lagu Dalam Album Ruang Tunggu Karya Payung Teduh: Kajian Semiotika Michel Riffaterre*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna arti lirik-lirik lagu pada album Ruang Tunggu karya Payung Teduh. Penelitian ini menggunakan kajian semiotika Riffaterre dengan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan mimetik. Penelitian ini menganalisis lirik dengan struktur puisi strata norma untuk mengetahui makna dalam lirik-lirik tersebut.

Penelitian selanjutnya oleh Deddy Nugraha (2014) berjudul "*Analisis Struktural – Semiotik Lirik Lagu "Vois sur Ton Chemin" dan "Caresse Sur L'Océan" Karya Bruno Coulais*". Analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan struktural hingga semiotik. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan teknik analisis konten dan strukturnya menggunakan struktur sintaksis dan semantik. Kajian yang dilakukan pada penelitian ini terletak pada analisis struktural puisi seperti puisi bebas (*Libre*), aspek sintaksis, dan aspek semantik.

Penelitian lainnya dibuat oleh Pradina Yuliani Kartika (2019) yang berjudul "*Makna Membaca Komik Conan di Kalangan Anak Muda*". Dengan data Komik peneliti menganalisis bagaimana perspektif *cultural studies*, untuk mencari tahu makna dan minat pemuda terhadap bacaan yang disukainya. Setelah mencari tahu dari sudut perspektif, selanjutnya menganalisis menggunakan proses penerimaan dalam aktivitas membaca dengan menggunakan teori *reader response* milik, dan yang terakhir proses penerimaan bacaan secara kritis dalam perspektif *Cultural Studies*. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan analisis resensi dan untuk pengumpulan data dalam kalangan anak muda di Surabaya.

Meskipun penelitian relevan sebelumnya sudah pernah dilakukan, tetapi terdapat perbedaan dari segi subjek maupun objek, metode analisis, serta struktur analisis, dengan penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Strata Norma

Lirik akan dikaji dengan struktur dan unsur-unsurnya yang meliputi: (1) bunyi, (2) kata, (3) larik, (4) bait, (5) tipografi (Aminuddin, 2011: 136). Puisi akan dibagi dalam beberapa lapis dengan Strata Norma; (1) lapis suara, (2) lapis arti, (3) lapis objek, (4) lapis dunia, (5) lapis metafisis.

- (1) Lapis Suara (LS) berupa satuan-satuan suara yang memiliki suara suku kata yang berangkai, secara keseluruhan bunyi adalah semua satuan bunyi yang berdasarkan dari puisi berupa bunyi-bunyian mendapatkan efek puitis itu sendiri.
- (2) Lapis arti (LA) satuan paling kecil berupa fonem yang terdiri dari suku kata dan kata dapat digabungkan menjadi kelompok kata, kalimat, alenia, bait, bab, dan semua cerita merupakan dari satuan arti dan sajak berupa kiasan.
- (3) Lapis objek (LO) dari latar, pelaku, dan dunia pengarang yang merupakan gabungan antara objek-objek tersebut.
- (4) Lapis dunia (LD) lapis yang tidak perlu lagi dikemukakan namun sudah implisit dan tampak.
- (5) Lapis Metafisis (LM) dapat membuat pembaca berkontemplasi.

Respon Pendengar

Istilah respon pendengar dalam penelitian ini karena objek data berupa lirik lagu sehingga kedudukan *reader response* dan respon pendengar sejajar sebab objek dari data penelitian berupa lirik lagu yang sama halnya dengan puisi. Menurut Iser aktivitas pembaca secara alami akan menjadi jenis yang berbeda: alih-alih mengaktualisasikan solusi, dia akan mengambil sikap terhadap yang ditawarkan kepadanya (Iser, 1978: 46). Seorang pendengar secara alami mengetahui lirik lagu pada Album *Menari Dengan Bayangan* karya Hindia akan menilai sebuah karya tersebut dalam penelitian ini.

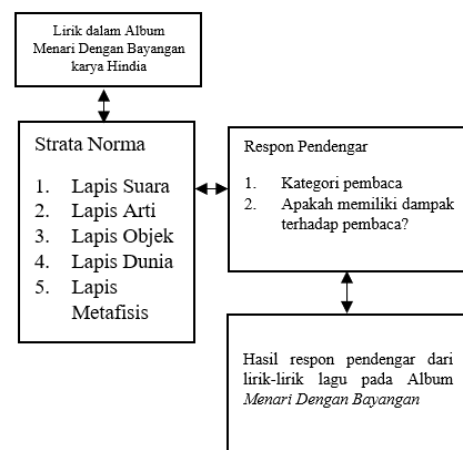
Menurut Iser dari buku *The Act of Reading* (1980: x) hubungan cara berpikir antara teks, pembaca, dan interaksi disebut respon estetik karena teks yang menjadikan imajinatif dan perspektif pembaca dalam menyesuaikan dan membedakan dari fokusnya tersendiri. Karya sastra sendiri mempunyai dua kutub yaitu artistik adalah teks pengarang, sedangkan estetika adalah bentuk perwujudan oleh pembaca (Iser, 1978: 21). Tiang artistik merupakan teks dari pengarang untuk membuat karya sastra, sedangkan estetika bagaimana pembaca telah menerima sebuah pesan yang masuk dalam sebuah karya sastra. Makna dari teks karya sastra bukanlah sebuah kesatuan untuk dapat definisikan namun juga ada dan terjadi dinamika, seperti yang sudah diperlihatkan bagi tugas penerjemah harus menjelaskan arti kekuatan dari teks dan tidak membatasi hanya dari satu teks (Iser, 1978: 22).

Karya sastra tidak semuanya memiliki bentuk teks yang dapat didefinisikan begitu pula ada sebuah kesatuan dari hal lainnya, tugas dari penerjemah sendiri harus dapat mengartikan dari karya sastra secara luas dan tanpa batas.

The real reader sebutan utama dalam studi tentang sejarah tanggapan yaitu ketika perhatian terfokuskan tentang cara suatu karya sastra telah diterima oleh masyarakat dalam pembaca tertentu dalam penilaian yang mungkin telah diberikan dari karya tersebut sehingga mencerminkan berbagai sikap dan norma public sehingga karya sastra dapat dikatakan mencerminkan kode budaya dalam keadaan penilaian tersebut (Iser, 1978: 28). Apabila karya sastra telah diterima oleh masyarakat atau beberapa kalangan dan memberikan nilai dapat dikatakan menjadi *the real reader* karena Tindakan tersebut memiliki aturan yang dapat dipakai untuk tolak ukur dalam menilai sebuah karya sastra.

Peran pembaca itu sendiri memiliki tiga komponen dasar yaitu perspektif yang berbeda oleh representasi dalam teks, sudut pandang dari mana dia menggabungkan secara bersamaan, dan tempat pertemuan di mana mereka berada (Iser, 1978: 28). Pembaca memiliki tiga pembentukan dasar seperti pandangan yang berbeda dari sebuah teks, bagaimana cara menghubungkan fokus dari benang merah, dan lingkungan yang membuat sudut pandang terhadap sebuah karya tersebut.

Konsep pembaca tersirat itu sendiri sebagai ekspresi dari peran yang telah ditawarkan oleh teks bahkan sama sekali bukan abstraksi yang diturunkan dari pembaca nyata, terlebih dahulu merupakan kekuatan kondisi dari jenis tertentu pertentangan yang dihasilkan oleh pembaca sebenarnya saat dia menerima peran tersebut (Iser, 1987: 36). Ekspresi dari pembaca tersirat sendiri bukan berarti menganggap bahwa proses oleh *the real reader* telah membuat sebuah alasan baik untuk jenis tertentu hasil dari hasil pembaca asli sendiri.



Gambar 1 Alur Penelitian

Metode Analisis Data

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis struktur lagu serta bagaimana respon pendengar terhadap lirik lagu dalam album *Menari Dengan Bayangan*. Menurut Semi (dalam Endaswara, 2003: 5) penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan pragmatik. Abrams (dalam Endaswara, 2003: 9) menjelaskan bahwa pendekatan pragmatik dalam konteks penelitian sastra adalah penelitian yang berhubungan dengan resepsi pembaca terhadap teks sastra. Pendekatan pragmatik sendiri memiliki hubungan dari tanggapan pembaca terhadap teks sastra atau karya sastra. Dalam penelitian ini menggunakan pragmatik karena mencari tahu makna terhadap lirik lagu Album *Menari Dengan Bayangan* karya Hindia.

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah album *Menari Dengan Bayangan* karya Hindia. Album ini yang memuat lima belas lirik lagu, yang terdapat sebagai berikut. (1) Evakuasi, (2) Wejangan Mama, (3) Besok Mungkin Kita Sampai, (4) Jam Makan Siang (feat Matter Mos), (5) Dehidrasi (feat Petra Sihombing), (6) Untuk Apa / Untuk Apa?, (7) *Voice Note* Anggara, (8) Secukupnya, (9) Belum Tidur (feat Sal Priadi), (10) Apapun yang Terjadi, (11) Membasuh (feat Rara Sekar), (12) Rumah ke Rumah, (13) Mata Air (feat Natasha Udu dan Kamga) (3:47), (14) Wejangan Caca, (15) Evaluasi. Terhitung sejak penelitian ini disusun (November 2021), jumlah pendengar album *Menari Dengan Bayangan* sudah mencapai 1.346.957 kali pemutaran di platform Spotify.



Gambar sampul depan Album *Menari Dengan Bayangan*

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni, (1) Menyimak lirik lagu Album *Menari Dengan Bayangan*

karya Hindia dengan seksama yang menjadi sumber data penelitian melalui media Spotify secara berurutan melalui lagu pertama hingga lagu terakhir; (2) Mentranskripsi lirik lagu dalam Album *Menari Dengan Bayangan* karya Hindia; (3) Menandai data transkripsi bagian teks dalam teks pada lirik; (4) Mengelompok data berdasarkan masalah penelitian; (5) Memberi kode pada penelitian; (6) Mewawancara sebagai data yang akan dilakukan dengan pendengar dari album *Menari Dengan Bayangan* karya Hindia.

Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiono, 2019: 320). Analisis data yang bersifat induktif atau induksi memerlukan data dari peristiwa untuk mencari kesimpulannya. Oleh sebab itu analisis data pada penelitian ini memerlukan responden agar dapat mendapatkan kesimpulan tersebut.

Miles and Huberman (Sugiono, 2019: 321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif meliputi data *reduction*, data *display*, hingga *conclusion drawing / verification* (Sugiono, 2019: 323).

Analisis efek estetika mengambil perbedaan sebagai titik awalnya, karena hanya dengan menjelaskan proses-proses produksi makna maka bagaimana orang dapat memahami makna dapat mengambil begitu banyak bentuk yang berbeda (Iser, 1978: 24). Dalam analisis tersebut dengan memilah data yang sebagai pengumpulan jawaban yang mendekati sama agar dapat menyimpulkan data responden yang berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Lirik dalam album *Menari Dengan Bayangan*

Strata Norma Lirik Lagu Evakuasi

(1) LB - 1

Dari enam bait pada lirik lagu tersebut terdapat bunyi ringan lebih sedikit dari bunyi berat yang lebih dominan. Jumlah vokal yang lebih sedikit daripada konsonan yang lebih mendominasi. Vokal /a/ dapat memperkuat dari seluruh lirik karena memiliki arti suasana murung dengan kombinasi bunyi sengau /n/ sehingga memperkuat sebuah suasana sedih.

(2) LA - 1

Pada bait pertama, menggambarkan aku lirik membutuhkan ketenangan sehingga 'Menghilangkan diri dari keramaian' sebuah gambaran tidak ingin bertemu dengan siapa-siapa. Bait kedua, yang berbunyi 'Seribu

Tuhan, ini berat' memiliki arti bahwa telah berdoa menyebutkan Tuhan bahwa terasa berat karena 'Bangun berpura menjadi kuat' bukti bahwa lelah menjalani pura-pura kuat. Bait ketiga, aku lirik tidak ingin dijadikan bahan kebenaran dan memiripkan sehingga 'Kau tak akan pernah mengenalku' mereka tidak akan mengenali si aku lirik. Bait keempat, seperti dikejar oleh waktu karena membawa kesalahan satu sama lain. Bait kelima, aku lirik menginginkan pergi untuk menyelamatkan dirinya dalam waktu kapan pun karena bergerak dengan bayangannya sendiri. Bait keenam, sangat menginginkan ketenangan dan pada bukti 'Ia sangat jauh, hanya angan-angan' bahwa tempat itu susah digapai yang menjadi impiannya.

(3) LO – 1

Objek per-bait yaitu ketenangan, bom waktu, objek validasi, bom waktu, selamatkan diri, ketenangan. Maka dari itu inti dari objek pada lirik lagu ini adalah ketenangan, bom waktu, objek validasi, dan selamatkan diri. Ketenangan yang berarti tanpa terkejar oleh waktu yang semakin dekat sehingga tidak dijadikan bahan atas kebenaran hingga dirinya harus menyelamatkan diri sendiri.

(4) LD – 1

Ketenangan yang sangat diinginkan sangat jauh dari angan-angan sehingga menghindari dari keramaian. Menjalani hari dengan berpura-pura kuat karena berusaha menyelamatkan dirinya sendiri meskipun bersama bayangannya sendiri untuk merasa tenang dengan bayangannya sendiri.

(5) ME – 1

Pada lirik Ev (MDB) menceritakan bahwa aku lirik menginginkan ketenangan karena hidupnya seperti dikejar oleh permasalahan dan ingin menyelamatkan dirinya sendiri. Salah satu contohnya adalah dengan menyebutkan 'seribu tuhan ini berat' seperti memohon untuk kuat dalam keadaan yang sedang dialaminya. Lalu, tokoh aku ini juga mengatakan untuk tidak sok tahu mengenai kehidupannya.

Strata Norma Lirik Lagu Wejangan Mama

(1) LB – 2

Memiliki satu bait, bunyi berat terdapat vokal /a/ dan /u/ lebih mendominasi daripada bunyi ringan vokal /i/, maka pada lirik tersebut memiliki kombinasi bunyi sengau /n/, /m/, dan /ny/ dapat memperkuat suasana yang serius. Namun bunyi ringan vokal /i/ dan /e/ memberikan suasana bahagia.

(2) LA – 2

Lirik ini berbeda dengan kebanyakan lirik lainnya karena terdapat satu bait. Memiliki beberapa poin yang menjelaskan bahwa arti dari lirik tersebut menceritakan kepada penulis dalam Album *Menari Dengan Bayangan* ini dari sebelum lahir yang akan memberikan nama dan menjelaskan arti dari nama Daniel Baskara Putra pada

bukti 'Bisa menyinari sekitarnya'. Selanjutnya perjalanan pendidikan dari sekolah hingga kuliah.

(3) LO – 2

Objek per-bait yaitu matahari, sekolah, menyinari, dan kerja. Inti dari objek tersebut menceritakan tentang kehidupannya dari lahir yang memiliki arti nama matahari dan perjalanannya dari sekolah hingga kuliah yang berbeda-beda namun menemukan tujuannya untuk dapat menyinari sekitarnya yang tentu menjadi harapan oleh ibundanya.

(4) LD – 2

Setiap seseorang memiliki jalan yang berbeda dan tidak dapat disamakan maka dari itu pasti akan sampai pada kesuksesannya masing-masing dengan menguatkan diri sendiri. Tidak perlu juga untuk saling merasa terdahulu karena bukan untuk saling mendahului.

(5) ME – 2

Pada lirik WM (MDB) menceritakan sebuah cerita penulis dalam album ini (MDB) dari lahir saat diberi nama, kehidupan saat sekolah hingga perkuliahan, pada akhir juga bagaimana si penulis ini dapat menjadi penyanyi, dan meyakinkan bahwa dapat jadi manfaat untuk orang lain juga. Baris lirik yang menunjukkan kepercayaan kepada penulis album MDB ini adalah 'Dan akhirnya kami percaya aja bahwa apa pilihan kamu, kalau dilakukan dengan baik, ya'.

Strata Norma Lirik Lagu Besok Mungkin Kita Sampai

(1) LB – 3

Lirik Besok Mungkin kita Sampai tersebut memiliki enam bait. Pada bait pertama sebagai aliterasi karena pengulangan sebuah bunyi vokal dengan mendominasi /a/ dan /i/ pada setiap baris. Jumlah bunyi berat pada bait kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam lebih mendominasi daripada bunyi ringan. Sehingga pada lirik tersebut mengkatikan bahwa menceritakan hal yang muram.

(2) LA – 3

Bait pertama, rasa kesakitan dan bekas luka yang abadi, lalu aku lirik menceritakan bahwa menyukai sepak bola justru masuk di grup fotografi pada bukti 'Karena kaki tak hebat menari', yang bermalam di Brawijaya menunggu kebebasan sehingga banyak yang tidak paham dengan nama baik karena 'Mereka tak paham yang kita wariskan', lalu aku lirik menceritakan kedua saudaranya dan teman-temannya hingga aku lirik menyadari bahwa masih belum sampai 'Namun tujuanku belum tiba'. Bait kedua, menjelaskan bahwa tidak ada yang tahu tentang tujuan akan sampai kapan dan tetap percaya pada diri sendiri hingga nanti waktu akan menjawabnya. Bait ketiga, tetap kuatkan diri sendiri dari pertanyaan tentang masa depan, pernikahan, pendidikan, dan keyakinan. Bait keempat, mereka meminta untuk bertemu di reuni

meskipun banyak yang datang dan pergi seperti maling saat malam hari, ketika pekerjaan menumpuk jangan takut untuk mengambil cuti dan semoga memberanikan diri, karena hal itu hidup bukan tentang berlomba dan bermimpilah untuk diri sendiri seperti bukti 'Hidup bukan saling mendahului'. Bait kelima, tidak ada yang tahu sampai kapan akan mencapai sebuah tujuan yang akan tercapai dan percaya diri dengan urusan masing-masing. Bait keenam, pada bukti 'Bersender pada waktu' dengan begitu tidak ada yang tahu tentang selesainya perjalanan tersebut.

(3) LO – 3

Objek pada lirik ini adalah luka, menari, SMA, masa depan, dan tujuan. Maka inti dari kelima objek tersebut menggambarkan bahwa rasa sakit masa lalu dan cerita sekolah memiliki kisah pilu, perlu yakin pada diri sendiri untuk percaya masa depan pasti melihatkan sebuah tujuan yang sudah ditata.

(4) LD – 3

Setiap seseorang memiliki jalan yang berbeda dan tidak dapat disamakan maka dari itu pasti akan sampai pada kesuksesannya masing-masing dengan menguatkan diri sendiri. Tidak perlu juga untuk saling merasa terdahulu karena bukan untuk saling mendahului.

(5) ME – 3

Lirik ketiga BMKS (MDB) memiliki cerita bahwa dalam setiap kehidupan orang yang berbeda-beda dan tidak dapat disamakan. Dari isi lirik tersebut mengingatkan bahwa tujuan tidak harus disamakan dengan orang lain, contoh 'tak ada yang tahu, kapan kau mencapai tuju' ini menjelaskan setiap perjalanan yang berbeda maka hasilnya juga berbeda maka tidak perlu ragu untuk tetap memulai.

Strata Norma Lirik Lagu Jam Makan Siang

(1) LB – 4

Pada lirik Jam Makan Siang memiliki delapan bait yang jumlah vokal lebih banyak daripada konsonan. Bunyi /a/ dan /u/ lebih mendominasi karena memiliki makna yang sedih dan huruf /n/ memberikan kesan sengau. Untuk bunyi berat lebih mendominasi pada setiap lirik bila dibandingkan bunyi ringan.

(2) LA – 4

Bait pertama, manusia yang kedudukannya "Makhluk mulia" memerlukan uang untuk menggali kuburannya. Bait kedua, segala tentang angan-angan yang dipikirkan ketika jam makan siang saat orang-orang berjuang pada tempat yang kering dan merasa kurang, menjadi haus sehingga "siapakah yang akan menang?". Bait ketiga, media sosial dijadikan tempat untuk jual beli surga dan harga tanah meninggi sedangkan bumi semakin sakit maka dari itu hanya diri sendiri "Yang tahu jalannya". Bait keempat, tentang sebuah keinginan cita-cita dan

percintaan namun masih diatur keluarga seperti bukti "Dipatah keluarga". Bait kelima, segala tentang angan-angan yang dipikirkan ketika jam makan siang saat orang-orang berjuang pada tempat yang kering dan merasa kurang, menjadi haus sehingga "siapakah yang akan menang?". Bait keenam, aku lirik merasakan sebuah keraguan sehingga melamun dan belum saatnya terbangun karena dalam perjalanan mimpinya pada sebuah perjalanan panjang seperti pada bukti "Sadari yang kau cari itu butuh dirancang" tidak semuanya dapat instan. Bait ketujuh, segala tentang angan-angan yang dipikirkan ketika jam makan siang saat orang-orang berjuang pada tempat yang kering dan merasa kurang, menjadi haus sehingga "siapakah yang akan menang?". Bait kedelapan, pada bait ini lebih mengulang untuk menekan bahwa manusia memang "Makhluk mulia".

(3) LO – 4

Objek pada lirik ini adalah manusia, uang, sosial media, cita-cita, karya, angan-angan, dan mimpi. Maka objek tersebut sebagai gambaran sebuah inti keluh kesah terhadap kehidupan dunia yang ujungnya membutuhkan uang untuk menggali liang.

(4) LD – 4

Manusia sebagai makhluk yang paling mulia pasti memikirkan angan-angan, bila orang lain meremehkan dalam bermimpi untuk melakukan sewajarnya maka kembali lagi bahwa hanya diri sendirilah yang mengerti jalannya.

(5) ME – 4

Lirik selanjutnya JMS (MDB) mempunyai cerita tentang kehidupan pada waktu istirahat makan siang pada saat kerja. Sebuah angan-angan yang sering terpikir oleh manusia yang memiliki banyak impian namun sering dipatahkan oleh orang terdekat sendiri. Seperti contoh 'Terus merasa kurang' karena manusia akan selalu merasa belum puas meskipun berjuang sekeras tenaga.

Strata Norma Lirik Lagu Dehidrasi

(1) LB – 5

Lirik selanjutnya yang berjudul Dehidrasi memiliki enam bait. Untuk bunyi vokal berat seperti /a/ lebih mendominasi, maka memperkuat sebuah rasa melepaskan pada hal-hal yang selalu dipikirkan. Lalu, terdapat pula /r/ yang juga memberikan suasana kegembiraan.

(2) LA – 5

Bait pertama, tentang pesan yang penuh seperti banyak seakan menyapa dan meminta wawancara karena dahulu seperti diremehkan dari bukti "Dengan yang dulu yakin bahwa ku takkan bisa". Bait kedua, hal yang membuat resah perlu dibuang jauh "Siram jauh, tak usah kau sentuh". Bait ketiga, racun memiliki dua sisi yaitu baik dan buruk maka dari itu berhati-hati seperti dalam bukti

“Hati-hati dalam memilih racunmu”. Bait keempat, aku lirik yang dipaksa untuk bercerita namun mereka mengira bahwa seperti bukti “katamu yang tak pernah ada”. Bait kelima, racun memiliki dua sisi yaitu baik dan buruk maka dari itu berhati-hati seperti dalam bukti “Hati-hati dalam memilih racunmu”. Bait keenam, racun memiliki dua sisi yaitu baik dan buruk maka dari itu berhati-hati seperti dalam bukti “Hati-hati dalam memilih racunmu”.

(3) LO – 5

Objek pada lirik ini adalah berkarya, pertanyaan, racun, hati-hati, dan mata air. Dari objek tersebut memiliki arti bahwa lebih berhati-hati dengan orang-orang yang dapat menjadi racun atas pertanyaan ketika berkarya, lalu mata air itu sendiri sebagai sumber mengatasi dehidrasi.

(4) LD – 5

Berusaha menghindari dari kawan yang dahulunya meremehkan lalu datang untuk meminta bantuan seakan akrab, lalu untuk menghindari dari mereka dengan cara melepaskan mereka yang sering memaksa sebagai racun yang tidak baik untuk diri sendiri.

(5) Me – 5

Selanjutnya lirik kelima yang berkode D (MDS) bercerita tentang memilih racun baik dan buruk seperti pengaruh terhadap orang yang selalu mengikuti urusannya. Melepaskan orang-orang *toxic* memang harus dilakukan agar tidak terpancing dengan perkataan yang membuat sakit hati, seperti ‘Siram jauh, tak usah kau sentuh’.

Strata Norma Lirik Lagu Untuk Apa / Untuk Apa?

(1) LB – 6

Lirik keenam yang berjudul Untuk Apa / Untuk Apa? memiliki delapan bait. Terdapat bunyi vokal /a/ dan /i/ lebih mendominasi, bila diartikan dalam simbol bunyi /a/ dapat diartikan dengan kesedihan sedangkan untuk /i/ dalam suasana hati yang gembira. Untuk konsonan pada lirik ini lebih mendominasi /n/ karena menghasilkan kombinasi sengau, sedangkan untuk bunyi kakofoni juga lebih dominan /t/ dan /k/ yang lebih unggul.

(2) LA – 6

Bait pertama, bila bukan kecerdasan sosial yang terlihat tidak bagus dalam fisik bukan berarti seperti IQ juga namun salah satu dari sifat manusia seperti bukti “*It wasn't good looks, physical health*”. Bait kedua, rumah yang di bangun bersama yang berawal dari sebuah angan-angan namun tidak sadar bahwa ada yang lebih berharga dari nilainya seperti bukti “Berdiri di atas yang lebih bermakna”. Bait ketiga, terlalu bertanya untuk apakah bila waktu bekerja hingga tidak memiliki rasa, lupa keluarga, dan dunia nyata sehingga pada bukti “Seakan hidup hanya untuk bekerja”. Bait keempat, terlalu mengejar uang seperti lintah menghisap darah dan terlalu banyak bekerja keras hingga tidak sadar bahwa “Padahal manusia hanya

bertangan dua” hal itu menjadi percuma bila memiliki properti namun sendirian. Bait kelima, bertanya-tanya “untuk apa?” sehingga melihatkan barang-barang semua seperti tidak ada nilainya pada bukti “Barang mahal yang tidak ada harganya”. Bait keenam, bahwa harta yang nilainya sangat berharga tidak dapat dibawa mati karena pada bukti “Akhirnya pun wafat sendiri-sendiri”. Bait ketujuh, pada cerita hal kecil hingga sebuah hal besar pada masa lalu akan menjadi memori yang diingat pada aku lirik sehingga pada bukti “Masing-masing selamat dan bercerita” untuk membagikan pengalamannya. Pada bait kedelapan, ada dua hal seperti melakukan dengan cepat namun sendirian dan bersama namun saling merusak dari hal itu akan muncul pertanyaan “untuk apa?”.

(3) LO – 6

Objek pada lirik ini adalah rumah, bertanya, bekerja, mimpi, wafat, dan luka. Maka inti dari objek tersebut yaitu rumah yang diartikan sebuah tempat yang menimbun barang-barang sehingga bertanya ‘untuk apa?’, sekeras apa pun bekerja demi mewujudkan mimpi nanti juga tidak akan dibawa mati, dan luka akan tetap membekas.

(4) LD – 6

Pertanyaan yang selalu muncul dalam pikiran membuat berpikir kembali apakah dapat mengerjakan semua hal sendirian dan apakah dapat mengerjakan dalam bersama-sama, sering kali menolak atas jawaban yang sudah ditemukan namun kembali lagi kepada semua memiliki makna tersendiri.

(5) ME – 6

Lirik UA tentang sebuah pertanyaan yang ada dalam pikiran saat menginginkan sesuatu dan setelah mendapatkan sesuatu. Contoh, ‘Berdiri di atas yang lebih bermakna’ yang memiliki arti bahwa saat sebelum mengejar pasti akan berusaha dengan keras dan ketika sudah tercapai muncul sebuah pertanyaan ‘untuk apa?’. Kehidupan yang selalu berulang hingga memiliki sebuah kejenuhan pada masing-masing hal.

Strata Norma Lirik Lagu Voice Note Anggara

(1) LB – 7

Pada lirik ini yang berjudul VN Anggara memiliki satu bait, untuk vokal /a/ lebih unggul dari lainnya dan untuk konsonan lebih banyak pada huruf /n/ yang menghasilkan kombinasi bunyi sengau.

(2) LA – 7

Aku lirik tersebut sedang mencari penulis lagu Album *Menari Dengan Bayangan* saat itu menghilang tidak ada kabar, maka dengan mengirimkan *Voice Note* Anggara ini sebagai manajer yang peduli dengan *talent*-nya. Pada kalimat ‘Dibalas ya, secepatnya’ menandakan bahwa segera membalas pekerjaan yang sudah dikirimkan, lalu pada akhir penutup bait ‘Jangan lupa’ mengingatkan bahwa besok ada pertemuan dan harus siap-siap.

(3) LO – 7

Objek pada lirik ini yaitu ke mana, secepatnya, dan jangan lupa. Inti dari ketiga objek tersebut memiliki hubungan kepada penulis lirik yang sedang menghilang tanpa kabar dan si aku lirik ini mengirimkan sebuah pesan suara untuk bertanya di manakah berada karena ada kerjaan menumpuk sehingga segera membalas dan mengingatkan untuk jangan lupa kepada janji besok.

(4) LD – 7

Pesan suara dari manajer Hindia telah mencari dia untuk menanyakan kabar dan pekerjaan-pekerjaan yang belum selesai, maka dari itu berusaha untuk mencari tahu keberadaan sampai berkali-kali mengingatkan untuk tidak lupa untuk membalas dan datang.

(5) ME – 7

Selanjutnya pada lirik ketujuh VNA (MDB) menceritakan manajer dari penulis dalam album ini untuk mencari dan mengingatkan sebuah pekerjaan yang sudah dikirimkan lalu perlu *diapprove*. Dalam bukti, 'Terus kasih tahu gue lo mau ngambil apa enggak' bahwa harus segera dibalas.

Strata Norma Lirik Lagu Secukupnya

(1) LB – 8

Selanjutnya lirik yang berjudul secukupnya memiliki enam bait. Pada bunyi berat lebih mendominasi daripada bunyi ringan dan juga untuk vokal /a/ lebih unggul sehingga memperkuat alasan bahwa lirik ini memberikan suasana yang sedih dan murung.

(2) LA – 8

Bait pertama, pertanyaan dari dapat tertidur dengan tenang tanpa memikirkan banyak hal karena tubuh yang sakit karena patah hati sehingga dalam bukti 'Mengais validasi' untuk mencari kebenaran. Bait kedua, tidak dapat datang karena tidak mahir menenangkan mereka yang merasa tersingkirkan oleh dunia, oleh sebab itu merasa 'Tidak pernah adil'. Bait ketiga, merayakan kegagalan dengan minum dan bersedih bersama-sama dari 'Masalahnya, lebih dari yang' sehingga 'secukupnya'. Bait keempat, terekam gambaran selama bertahun-tahun dari masalah keluarga pada bukti 'Ayah-ibu sendiri'. Bait kelima, tempat masa lalu yang menjadi kerinduan untuk mencari pelampiasan pada bukti 'Dari pengabdian yang terbakar sirna' sehingga tidak dapat menjadi apa-apa. Bait keenam, merayakan sebuah kegagalan dengan 'Ambil sedikit tisu'. Bait ketujuh, hal-hal yang hilang 'Semua yang sirna' nantinya akan kembali dan dapat digantikan.

(3) LO – 8

Objek pada lirik ini dalam perbait adalah tertidur, gaji, bersedih, masalahnya, sakit hati, masa lalu, dan sirna. Dari objek tersebut saling berhubungan bahwa aku lirik ini menceritakan bahwa tidak dapat tertidur sebab sakit hati dari masalah yang tidak kunjung selesai menjadi

kesedihan karena merindukan masa lalunya, lalu bergantung pada gaji.

(4) LD – 8

Awal mula sakit hati yang akhirnya menyerang tubuh karena tidak dapat tenang karena terlalu merasakan kesedihan dari hubungan yang semakin sepi. Tidak perlu takut bahwa kesedihan tidak kunjung selesai bila yang hilang pasti akan digantikan dengan yang baru.

(5) ME – 8

Selanjutnya pada lirik S (MDB) menceritakan sebuah keresahan dalam kehidupan yang selalu menghantui dalam pikiran dan fisik. Kesedihan yang selalu terjadi bertahun-tahun hingga belum dapat keluar dari situasi tersebut seperti bukti 'Mencari pelarian, dari pengabdian yang terbakar sirna', bersikap secukupnya untuk melanjutkan kehidupan tersebut.

Strata Norma Lirik Lagu Belum Tidur

(1) LB – 9

Lirik yang berjudul Belum Tidur ini memiliki dua lirik yang berbeda sehingga seperti suara yang saling jawab dengan memiliki dua belas bait. Lirik pertama ini memiliki tujuh bait yang bunyi berat lebih banyak daripada bunyi ringan. Lalu untuk lirik kedua memiliki lima bait juga sama dengan yang pertama karena bunyi berat lebih unggul. Untuk vokal lebih mendominasi dari konsonan. Bila keduanya digabungkan bahwa lirik keduanya memiliki suasana yang sedih karena tidak dapat tidur sebab memikirkan sesuatu.

(2) LA – 9

Lirik pertama, semua yang hilang akan kembali dan digantikan pada bukti 'semua yang sirna' meskipun angan-angan belum terjawab. Bait kedua, berdoa dengan khusuk mengucapkan 'Amin paling serius'. Bait ketiga, seperti melayang karena 'Menunggu nyawamu kembali' dengan menunggu sabar saat menuju tidur. Bait keempat, kehidupan terasa terhenti pada saat sepertiga malam. Bait kelima, hanya diri sendiri tahu keadaan dan batasnya. Bait keenam, kehidupan berhenti pukul tiga pagi di kamar. Bait ketujuh, hanya diri sendiri yang tahu batasan dan rancun. Bait kedelapan, suara jam menunjukkan bahwa 'Berdentang mengingatkan' agar tidak terlalu berpikir. Bait kesembilan, mengistirahatkan badan meskipun seperti berantakan karena banyaknya keinginan pada bukti 'maunya juga'. Bait kesepuluh, belum dapat tertidur tetapi bukan juga masih bekerja dan juga bukan menunggu, 'Kejutan' yang berarti ucapan 'Selamat dan panjang umur' bertambahnya umur. Bait kesebelas, kesibukan karena berusaha mengerti isi pikiran karena 'lantas berisik di kepala' yang tidak tahu datangnya dari mana. Bait kedua belas, kehebatan tubuh yang dapat menyembuhkan sakitnya sendiri.

(3) LO – 9

Objek pada lirik *Belum tidur* ini adalah sirna, bertanya, doa, racun, dan tidur. Lima dari objek tersebut menggambarkan bagaimana sebelum tidur melakukan hal berpikir maka dari itu seperti tidak dapat tidur karena mengingat sesuatu hal yang ada di kepala.

(4) LD – 9

Ketika sebelum tidur pasti akan memikirkan banyak seperti harapan, luka, hingga berdoa sekuat untuk mendapatkan apa yang ingin dicapai. Seakan terus bertanya dan sampai kapan akan seperti itu sehingga yang tahu semua jawaban hanyalah diri sendiri.

(5) ME – 9

Pada lirik *kesembilan* ini BT (MDB) dua lirik yang berbeda dan secara bersaut-sautan memiliki cerita yang sedikit berbeda namun saling berhubungan. Lirik pertama menceritakan tentang pasrah saat berdoa dan pada lirik kedua bercerita bahwa pikiran yang selalu bekerja hingga tidak dapat tidur. Bukti pada lirik pertama ‘Simpul jari yang erat, Doa semakin berat’ dan untuk kedua ‘Sibuk mencerna riuh bukan di telinga’, sehingga kedua lirik ini seperti menyuruh untuk segera tidur namun pikiran yang rumit hingga berdoa untuk pasrah pada semuanya.

Strata Norma Lirik Lagu Apa pun Yang Terjadi

(1) LB – 10

Lirik *kesepuluh* ini dengan judul *Apa pun Yang Terjadi* mempunyai tujuh bait. Konsonan ini sendiri lebih mendominasi daripada vokal. Lalu untuk suara berat juga mendominasi bila dibandingkan dengan suara ringan. Untuk lagu ini dapat dikatakan sebagai kombinasi bunyi sengau karena memiliki konsonan /n/ /m/ dan untuk bunyi likuida juga dibuktikan dengan /r/.

(2) LA – 10

Bait pertama, perjalanan setiap hari dari pagi hingga malam hari karena ‘rute yang sama ulangi lagi’. bait kedua, sering berpisah saat akhir minggu dengan kehidupan sendiri-sendiri dan saling bertanya tentang salah dan benar. Bait ketiga, cerita dulu yang sering bersama dan menyadari bahwa kehidupan tidak selalu abadi sehingga ‘Di kehidupan kita singgah dan pergi’ semuanya akan abadi. Bait keempat, ‘corgi’ yang berarti anjing diberi nama Gimli dan mengantar jemput seseorang pada kehidupan lainnya. bait kelima, hal seperti ukuran sepatu dan pantangan diet menjadi berguna walau ‘di masa lalu’.

(3) LO – 10

Sebuah kisah pada masa lalu yang memiliki putaran perjalanan yang sama dari mempertanyakan siapa yang salah dan benar, sehingga bersyukur bahwa pernah mengalami hal itu untuk pengalaman dari perjalanan sebelumnya.

(4) LD – 10

Sebuah kisah pada masa lalu yang memiliki putaran perjalanan yang sama dari mempertanyakan siapa yang salah dan benar, sehingga bersyukur bahwa pernah mengalami hal itu untuk pengalaman dari perjalanan sebelumnya.

(5) ME – 10

Selanjutnya lirik *AYT (MDB)* memiliki cerita tentang kisah masa lalunya bersama mantan sebagai pembelajaran bahwa yang dulu tidak perlu disesali. Pada bukti ‘di kehidupan singgah dan pergi’ menunjukkan bahwa kehidupan memang ada datang dan pergi.

Strata Norma Lirik Lagu Membasuh

(1) LB – 11

Pada lirik ini yang berjudul *Membasuh* memiliki delapan bait, konsonan pada lirik ini lebih mendominasi daripada vokal. Namun pada lirik ini bunyi ringan lebih mendominasi bila dibandingkan dengan bunyi berat. Memiliki sifat bunyi kakofoni karena /k/ lebih mendominasi dan kombinasi bunyi sengau pada /n/ /m/.

(2) LA – 11

Bait pertama, menantikan harapan sejak lama tidak juga datang pada daftar membantu seseorang bukti ‘Yang kuberikan datang berbalik’. Bait kedua dan ketiga, menyadari bahwa hidup bukan tentang timbal balik karena ‘Perihal mengambil yang kau tebar’ seperti menginginkan hal yang serupa. Bait keempat, enam, dan delapan; perbuatan tetap membantu meskipun tidak ikhlas dan terasa sakit seperti pertanyaan ini ‘Bisakah kita tetap membasuh?’. Bait kelima, manusia bergerak dan mengeluarkan suara lalu saling berproses bersama, kata ‘beranda’ diartikan rumah untuk kembali mencatat maknanya hidup. Bait ketujuh dan sembilan, ‘sumur’ diartikan sebagai tempat sumber untuk mengasihai seseorang dan ketika ‘terisi’ maka akan tersadar tentang makna kehidupan.

(3) LO – 11

Objek pada lirik *Membasuh* adalah pulang, memberi, mengobati, memperhitungkan, dan makna. Dari kelima objek tersebut memiliki hubungan bahwa manusia akan pulang untuk menyadari makna kehidupan dan hal seperti memberi dan mengobati sebagai bentuk saling tolong-menolong satu sama lain tanpa memperhitungkan timbal balik.

(4) LD – 11

Bila membantu seseorang jangan terlalu memperhitungkan karena tidak semuanya dapat kembali atau tidak perlu mengharapkan timbal balik, lebih baik tetap saling mengasihai karena akan menemukan tujuan tersendiri dalam hidup.

(5) ME – 11

Lirik *keselabelas* ini M (MDB) memiliki cerita tentang memberi tanpa memikirkan timbal balik dan bagaimana

untuk selalu ikhlas membantu meskipun kadang menyakitkan. Secukupnya dalam berbuat semestinya dalam kehidupan untuk menemukan makna dalam hidup dalam bukti 'Tanpa memperhitungkan masa yang lalu'.

Strata Norma Lirik Lagu Rumah Ke Rumah

(1) LB – 12

Bait pertama, menceritakan tentang perjalanan masa lalunya tentang pesan-pesan yang masih belum dapat disampaikan. Bait kedua (empat dan enam), pindah dari tempat singgah kata 'rumah' memiliki arti seseorang seperti datang dan pergi yang dapat susah untuk mengucapkan 'Terima kasih karena ku tak mudah' dapat menjadi canggung. Bait ketiga, nama-nama yang disebutkan dalam 'Perempuan terkuat dalam hidupku' adalah sahabatnya dan untuk 'Mediana' kekasih hatinya. Bait kelima, nama 'Amalia' sebagai ibunda dari penulis lirik yang selalu sedia setiap bercerita.

(2) LA – 12

Bait pertama, menceritakan tentang perjalanan masa lalunya tentang pesan-pesan yang masih belum dapat disampaikan. Bait kedua (empat dan enam), pindah dari tempat singgah kata 'rumah' memiliki arti seseorang seperti datang dan pergi yang dapat susah untuk mengucapkan 'Terima kasih karena ku tak mudah' dapat menjadi canggung. Bait ketiga, nama-nama yang disebutkan dalam 'Perempuan terkuat dalam hidupku' adalah sahabatnya dan untuk 'Mediana' kekasih hatinya. Bait kelima, nama 'Amalia' sebagai ibunda dari penulis lirik yang selalu sedia setiap bercerita.

(3) LO – 12

Objek pada lirik rumah ke rumah adalah pindah, terima kasih, perempuan, sejarah, dan Bunda. Inti dari kelima objek tersebut adalah ucapan terima kasih kepada perempuan-perempuan yang telah diucapkan dari lirik rumah ke rumah dan yang terpenting adalah ditujukan kepada Ibundanya karena bersyukur yang selalu ada untuk bersedia cerita dan pulang.

(4) LD – 12

Orang-orang yang disebutkan dalam lirik ini menceritakan bagaimana dia memberi doa dan harapan serta bercerita sedikit tentang kebaikan yang sudah diberikan, pesan yang terkandung dalam lirik ini bahwa jangan lupa melupakan mereka yang berjasa pada masa lalu, hal terpenting juga selalu ingat kepada Bunda.

(5) ME – 12

Pada lirik kedua belas RKR (MDB) bercerita tentang orang-orang sekitar penulis yang memiliki dampak dalam hidupnya, setiap nama yang disebut memberikan kesan yang berbeda, dan rata-rata mereka adalah perempuan. Tujuan dari lirik ini untuk meminta maaf dan berterima kasih kepada mereka, terutama untuk Ibundanya seperti pada bukti 'Ku beruntung jadi anakmu, Bunda'.

Strata Norma Lirik Lagu Mata Air

(1) LB – 13

Pada lirik lagu ini dengan judul Mata Air yang memiliki enam bait, memiliki konsonan yang lebih banyak daripada vocal dan bunyi berat lebih mendominasi. Bait pertama pada lirik tersebut dengan /a/ sehingga menandakan bahwa suasana murung ditandai pada awalan. Kombinasi bunyi sengau yang mendominasi dengan /n/ dan bila /k/ /t/ menandakan bahwa memiliki bunyi kakofoni.

(2) LA – 13

Bait pertama, untuk menyenangkan diri sendiri dengan 'Menghabiskan gaji' untuk menonton dan nonton, tidak lupa juga berkaroke dengan lagu Kunto Aji. Bait kedua, ketika terasa akan kegagalan yang sedang dialami maka 'bersedihlah secukupnya'. Bait ketiga (lima dan enam), jika merasa tersakiti, menyakiti, bahagia, dan kecewa maka 'angkat tangan' sebagai bentuk dalam ikut serta bahwa hal itu wajar dilakukan oleh manusia. Bait keempat, kehidupan satu sama lain bukan untuk ajang lomba saling menang maka kembali ke diri sendiri.

(3) LO – 13

Objek pada lirik ini yaitu gaji, angkat tangan, kecewa, diri sendiri, dan makna hidup. Inti dari objek tersebut adalah menghabiskan gaji untuk diri sendiri atas sebuah kekecewaan yang seakan membuat angkat tangan berarti menyerah lalu tetap menemukan makna hidup.

(4) LD – 13

Dalam menyayangi diri sendiri dengan cara memberi waktu untuk merayakan atau memberi penghargaan kepada diri sendiri yang sudah berjuang, hidup bukan tentang ajang berlomba, karena itu *Menari Dengan Bayangan* berarti bersuka cita.

(5) ME – 13

Selanjutnya lirik ketiga belas ini MA (MDB) menceritakan tentang dua sisi terlebih lagi tidak perlu bersedih terlalu dalam karena dari bait "menarilah dengan bayangan diri sendiri" seperti bukti pada lirik ini sekaligus dalam album ini juga untuk mengingatkan bahwa dapat menciptakan kebahagiaan terhadap diri sendiri.

Strata Norma Lirik Lagu Wejangan Caca

(1) LB – 14

Selanjutnya lirik yang berjudul Wejangan Caca memiliki satu bait, karena pada lirik ini seperti memberikan pesan. Konsonan pada lirik ini mendominasi bila dibandingkan dengan vocal, lalu untuk bunyi berat juga lebih unggul. Kombinasi bunyi sengau pada konsonan /n/ juga lebih unggul dan /g/ menandakan bahwa memiliki bunyi bersuara pula.

(2) LA – 14

Memiliki satu bait yang berisi bahwa Caca sebagai sahabat menceritakan tentang bagaimana perjalanan dari dahulu hingga sekarang seperti tidak pernah istirahat dan selalu ada yang dikerjakan, aku lirik ini mengerti bahwa sangat peduli dengan orang sekitarnya. Lalu hingga mengerti ketika Baskara sedang mengalami masa yang berat sehingga berterima kasih karena telah terbuka dan mau berubah untuk belajar sayang kepada dirinya sendiri sebelum menyayangi orang lain. Aku lirik juga mengingatkan bahwa masih banyak orang yang sayang dan perhatian. Pesan terakhir jangan sering membuat hal yang menjengkelkan.

(3) LO – 14

Objek pada lirik wejangan Caca ini adalah ambisius, cerita, terbuka, sayang, dan terobati. Inti dari objek tersebut adalah cerita tentang kehidupannya kepada sahabatnya bagaimana dia sudah bertahan dan Caca memberikan wejangan seperti untuk menyayangi diri sendiri dan tidak lupa bahwa masih banyak yang sayang juga.

(4) LD – 14

Terkadang perlu juga untuk bercerita kepada orang terdekat seperti sahabat yang dapat menerima apa adanya, memberikan semangat untuk tetap bertahan, dan mengingatkan bahwa jangan lupa untuk sayang terhadap diri sendiri terlebih dahulu sebelum menyayangi orang lain.

(5) ME – 14

Lirik WC (MDB) menceritakan tentang sahabat si penulis dalam album ini (MDB) untuk memberikan sebuah saran untuk tetap kuat dan tidak patah semangat. Dalam cerita ini menunjukkan bagaimana menjadi pendengar cerita dari penulis dan memberitahukan bahwa jangan lupa untuk 'sayangin diri loe sendiri sebelum sayangin orang lain'.

Strata Norma Lirik Lagu Evaluasi

(1) LB – 15

Lirik terakhir dengan judul Evaluasi ini memiliki delapan bait yang bunyi berat serta konsonan lebih unggul. Pada lirik ini memiliki sifat kombinasi bunyi sengau karena /m/ /n/ dan bunyi kakofoni untuk /k/ /s/.

(2) LA – 15

Bait pertama, sebuah luka yang masih terasa sakit nantinya akan sembuh sendiri meskipun membekas seperti bukti 'menghias' dan hanya diri sendiri yang mampu memperbaiki diri sebagai bentuk kata 'evaluasi'. Bait kedua, melewatkan sebuah masalah yang berganti-ganti seperti kata 'rintangan'. Bait ketiga, sebuah masalah yang semakin runyam atau 'mengeruh hingga perasaan menjadi 'rapuh', meskipun tampak menyerah tetap menjalani hari karena 'Hari belum selesai' sehingga bersikap biasa saja seakan tidak ada apa-apa. bait keempat, berlomba-lomba

mengambil peran yang terbaik namun dibalik itu menjadi sedih. Bait kelima, menyampingkan sebuah perasaan 'muak' karena dibanding-bandingkan dalam bukti 'disamakan' sehingga menjadi sakit hati. Bait ketujuh dan delapan, membersihkan diri sebagai bentuk awalan untuk mengevaluasi diri setelah itu 'Tidur sejenak' untuk penutupan pada hari ini.

(3) LO – 15

Objek pada lirik ini yaitu terobati, masalahnya, separuhnya, terluka, dan tidur. Inti dari objek tersebut adalah sebuah rasa sakit yang membuat terluka menimbulkan masalah hingga tidak dapat terobati seakan separuh tidak bersemangat dalam menjalani hidup maka harus beristirahat dengan tidur.

(4) LD – 15

Masalah yang sedang dilewati dan orang lain tidak mampu karena bukan berarti semua memiliki permasalahan yang sama pula, tidak juga untuk berlomba menjadi paling sempurna untuk menunjukkan kehebatan, maka bangkit untuk diri sendiri dan jangan lupa bersih diri sebelum tidur untuk menghadapi hari besok.

(5) ME – 15

Lirik terakhir kelima belas ini EK (MDB) memiliki bercerita tentang luka yang tidak dapat dilalui dan masalah yang selalu menghampiri, lalu mengingatkan untuk memperbaiki diri agar besok dapat jauh lebih baik, seperti bukti 'Ku masih ingin melihatmu esok hari'.

Dari kelima belas lirik lagu dari Album *Menari Dengan Bayangan* karya Hindia yang sudah dianalisis menggunakan lima lapis Strata Norma, secara keseluruhan lirik lagu tersebut secara garis besar menggambarkan tentang kehidupan pribadi seperti (1) Evakuasi, keinginan menghindar untuk mencari ketenangan; (2) Wejangan Mama, cerita perjalanan Hindia beserta pesan untuk hidupnya; (3) Besok Mungkin Kita Sampai, pencapaian orang lain yang tidak dapat disamakan namun suatu saat akan tercapai juga ; (4) Jam Makan Siang, pikiran yang terlintas ketika tengah hari saat menjalani aktivitas atau istirahat bekerja; (5) Dehidrasi, perilaku orang-orang yang hanya butuh ketika melihat dari luarnya saja dan hanya berbicara semaunya bahkan tidak memahami sebuah proses; (6) Untuk Apa / Untuk Apa?, pertanyaan yang sering terpikirkan ketika sudah menjalani dan memiliki sudah dicapai; (7) *Voice Note* Anggara, pesan untuk Hindia karena tidak ada kabar dan mengingatkan dalam pekerjaan yang belum selesai; (8) Secukupnya, kesedihan yang tidak kunjung selesai maka janganlah lupa untuk secukupnya; (9) Belum Tidur, keraguan sebelum tidur memikirkan banyak hal hingga pagi hari; (10) Apa yang Terjadi, sebuah rutinitas ketika masa lalu yang menjadi cerita; (11) Membasuh, merelakan hal yang sudah dilakukan kepada siapa pun agar ikhlas; (12) Rumah Ke Rumah, perjalanan bersama perempuan – perempuan

hebat hingga berujung tidak melupakan seorang ibu; (13) Mata Air, dua sisi yang memberikan gambaran tentang kehidupan; (14) Wejangan Caca, pesan dari seseorang yang mengingatkan untuk tidak lupa untuk mencintai diri sendiri terlebih dahulu; (15) Evaluasi, proses penerimaan dalam menjalani hidup yang sudah terlewat.

Dari keseluruhan lirik-lirik dalam album *Menari Dengan Bayangan* terdapat dominan konsonan yang lebih banyak /n/ dan /k/ sehingga memiliki benang merah pada lapis arti bahwa memberikan pesan untuk diri sendiri tidak perlu memaksakan terlalu keras karena setiap manusia memiliki jalannya sendiri-sendiri dan tidak perlu bertanya apakah salah dengan tindakan yang sudah dilewati sehingga menikmati dalam menjalani kehidupan dengan ikhlas tanpa meminta belas kasih yang sudah diberikan selanjutnya untuk lapis objek paling dominan adalah tentang sirna, terobati, dan tidur bisa disimpulkan bahwa membutuhkan ketenangan untuk setiap masalah akan sirna pada waktunya sehingga perasaan atau fisik yang sakit akan sembuh dan bisa tertidur dengan tenang berikutnya lapis dunia tentang keinginan untuk tenang, untuk yang terakhir lapis metafisis secara keseluruhan lirik dalam album tersebut menggambarkan bagaimana untuk bertahan dalam permasalahan kehidupan ketika merasa tidak percaya diri.

Respon Pendengar

Istilah respon pendengar dari penelitian ini karena objek data berupa lirik lagu, kedudukan *reader response* dan respon pendengar sejajar karena objek dari data penelitian yang berupa lirik lagu sama halnya dengan puisi. Respon pendengar dalam penelitian ini posisinya setara dengan *reader response* karena seorang pembaca secara alami bila mendengarkan lirik lagu pada Album *Menari Dengan Bayangan* karya Hindia akan menilai sebuah karya tersebut.

Bagian simpulan dari data responden yang sudah ditemukan. Respon pendengar terhadap lirik meliputi kategori pembaca seperti (1) mencermati, (2) mendengarkan, (3) tidak kenal, (4) tidak terpenuhi setelah empat kriteria terdapat kombinasi dari pendengar baru seperti bisa merasakan *self-healing* dan tidak dapat *self-healing*. Sehingga bagaimana pengaruh terhadap lirik-lirik yang ada dalam album *Menari Dengan Bayangan* terhadap penyembuhan diri sendiri. Dari 101 responden yang mendengarkan lirik lagu Album *Menari Dengan Bayangan* telah di kelompokkan sesuai dengan kriteria. Berikut hasil penelitian terhadap beberapa responden dengan tujuh kriteria yang sudah disebutkan di atas.

(1) Mencermati dan dapat *self-healing*

“Sebagai salah satu penikmat lagu indie, mendengarkan lagu Hindia sama halnya dengan berkontemplasi atau berdamai dengan diri sendiri

melalui alunan melodi yang harmonis dan makna lirik yang dalam. Hal tersebut saya dapatkan karena saya juga mencoba menyerap kata demi kata sehingga bukan hanya mendengarkan, tapi juga memaknai. Saya nyaman.”

Bukti responden pertama tersebut memberikan sebuah jawaban bahwa mencermati dari keseluruhan yang ada dalam Album MDB seperti pemaknaan dalam lirik dapat memahami secara mendalam, serta bagaimana merasakan berdamai dengan dirinya sendiri.

“Album tersebut bisa dibilang punya lagu-lagu yang bikin kita evaluasi diri kita masing2 dan merapikan pemikiran kita tentang sesuatu. ya pokoknya sih *self motivation, self improvement, self introspection*, begitu-begitu pokoknya. karena liriknya menurutku subjektif, mungkin ada beberapa orang yang nangkepnya sebagai motivasi buat bangkit tapi bisa juga ditangkap sebagai *toxic positivity* bergantung kondisi individu.”

Bukti responden kedua ini memberikan penjelasan bahwa lirik pada album MDB sebagai bentuk proses menilai sesuatu yang ada dalam diri sendiri untuk menata ulang pikiran, responden ini juga menuliskan bahwa lirik-lirik tersebut bersifat subjektif karena berbeda-beda cara berpikir kepada orang lain namun untuk dirinya dapat dijadikan proses intropeksi, motivasi, dan perbaikan.

“*Atleast* memang lumayan membuat ketenangan dan mampu setidaknya memunculkan rasa optimis dalam menjalani hidup. Menjadi lebih optimis dalam menjalani kerasnya hidup dan belajar mengikhlasakan segala sesuatu yang sudah terlewatkan. Menurut pendapat saya, lirik yang ada di dalam album *Menari Dengan Bayangan* cukup realistis dengan kehidupan dan permasalahannya.”

Selanjutnya pada responden keempat memberikan respon bahwa dia merasakan energi positif seperti menjadi optimis dalam menjalani kehidupannya yang tidak mudah dan belajar ikhlas pada hal-hal yang sudah dilalui, pendapatnya dalam album MDB cukup nyata dengan segala kehidupan dan masalahnya.

“Lirik yang mengandung makna indah membuat kita belajar lagi tentang arti dari kosakata yang tidak kita mengerti bahkan asing sebelumnya. Dengan lirik yang mengandung "*magic words*" dan *relate* dalam kehidupan, seakan menjadi teman berbicara dan teman untuk menyampaikan perasaan yang sama seperti apa yang dirasakan. Hal ini akan menjadikan perwakilan untuk mengutarakan apa yang dirasakan dan menjadi *self-healing* bagi saya pribadi terutama.”

Responden kelima ini berpendapat bahwa kata yang indah dalam setiap lirik itu membuat memahami dari makna yang terkandung karena memberikan mantra dan berhubungan dengan kehidupan sehingga memiliki tempat untuk menyampaikan perasaan dan mewakili apa yang sudah dialami sebelumnya sehingga dapat menjadikan *self-healing*.

“Memotivasi, benar adanya, sesuai dengan kehidupan saat ini. Hidup memang begini adanya, kita tidak boleh menyerah dengan keadaan.”

Responden terakhir ini lirik dapat termotivasi karena menurutnya hidup memang alurnya begitu tidak dapat dipastikan dengan itu memberikan kesan yang jangan menyerah terhadap keadaan.

Hasil dari empat puluh sembilan responden dengan kriteria mencermati dan dapat *self-healing* secara kesimpulan mereka sangat mengerti isi dari lirik-lirik dalam album *Menari Dengan Bayangan* sehingga merasakan pengaruh setelah mendengarkan dan *relate* dengan kehidupannya seperti contoh menjadi semangat, merasa terwakili, tenang, termotivasi, pikiran terbuka, dan sugesti untuk lebih positif.

(2) Mencermati dan tidak dapat *self-healing*

“Saya kurang mengikuti sebenarnya album ini, namun kebanyakan soal hal yang dekat di sekitar kita. Jadi menurut saya banyak hal yang bisa diambil dari lingkungan di sekitar kita.”

Responden pertama ini tidak begitu mengerti pada keseluruhan lirik pada album MDB tetapi dia melihat permasalahan pada sekitarnya yang membuat dapat mengambil makna yang sudah ada.

“Secukupnya, karena isinya tentang kalo kita sedih itu gak boleh berlebihan.”

Selanjutnya sangat singkat dan padat dengan memberikan salah satu judul lirik secukupnya membuat dirinya untuk tidak boleh berlebihan pada kesedihan.

“Cukup membuat berkontemplasi, cukup menarik, dan eksploratif dalam musiknya.”

Terakhir pada kategori ini memberikan pernyataan bahwa dapat untuk sebagai renungan karena tertarik pada setiap liriknya dan juga menikmati ketika mendengarkan.

Kesimpulan dari kategori mencermati dan tidak dapat *self-healing* menilai dari sudut pandang lirik tanpa melibatkan perasaan dan mengerti yang terkandung dalam lirik namun tidak semuanya mengetahui keseluruhan lirik yang ada pada album *Menari Dengan Bayangan* karena pendapat dari masing-masing ketiga responden tersebut memberikan satu contoh judul lirik yang benar-benar diingat.

(3) Menikmati dan dapat *self-healing*

“Menggambarkan lingkungan sosial sekitar. Jika lelah maka beristirahat, sekedar duduk diam, atau menikmati suasana, juga boleh bersedih asalkan secukupnya.”

Responden pertama memberikan pernyataan *social* pada lingkungannya menjadi seperti gambaran pada lirik-lirik tersebut, lirik-lirik pada Album MDB cocok didengarkan saat lelah pada suatu kejadian.

“Ada beberapa lirik yang puitis + bikin mikir, tapi pas di dengerin bolak balik, wah sejeru ini ya maknanya wkwk banget”

Responden kedua memberikan pernyataan bahwa lirik-lirik di album MDB tidak semuanya memang puitis dan membuat berpikir kembali untuk mengerti bahwa memiliki makna yang dalam, terlihat bahwa responden ini baru menyadari ketika mendengarkan berulang terlebih dahulu.

“Kalau menurut saya bukan liriknya lebih tepatnya genre lagu yang membuat saya tenang”

Selanjutnya pada responden ini berpendapat bahwa yang memberikan ketenangan bukan pada liriknya melainkan lebih menyukai genre yang ada dalam album MDB.

“Lirik yang kaya, *story telling*-nya keren, dan masih banyak bahasa kiasan. Keren”

Maksud dari responden keempat ini lirik mengandung banyak makna sehingga cerita yang disampaikan tampak bagus karena menggunakan perumpamaan untuk menekan makna.

“Banyak eksplisitnya. Tidak semua bisa memaknai, tapi setiap lagu punya fokusnya masing2”

Untuk responden kedua ini berpendapat bahwa lirik pada album MDB secara tidak langsung memberikan arti namun tidak semua lirik-lirik tersebut dimaknai karena setiap judul memiliki porsinya sendiri.

Terdapat tiga puluh tujuh responden dalam kategori ketiga ini yang menikmati pada lirik-lirik dan juga dapat membuat *self-healing* sehingga cukup merasakan ketika mendengarkan dan rata-rata responden menjawab lirik yang ada dalam album *Menari Dengan Bayangan* menikmati karena berhubungan dengan kehidupan atau lingkungan sekitarnya.

(4) Menikmati dan tidak dapat *self-healing*

“Campur aduk sesuai lagu yang dibawakan. Terkadang beberapa lirik susah dipahami. Untuk pribadi lebih kepada pengingat aja.”

Responden ini memberikan pendapat bahwa ada beberapa lirik tidak mudah untuk dipahami namun bagi dirinya dapat dijadikan untuk pengingat dan setiap lirik lagu memberikan rasa yang berbeda-beda.

“Tidak juga tapi cukup menghibur. Liriknya nyatu banget sama keadaan nyata kehidupan. *Life is short af, just let it goes on.*”

Selanjutnya terlihat bahwa menikmati hanya sekedar untuk hiburan meskipun responden berpendapat bahwa lirik yang berhubungan dengan kehidupan, karena itu berpesan bahwa hidup yang singkat ini biarkan berjalan dengan sendirinya.

“Lirik-lirik yang ada di album *Menari dengan Bayangan* banyak yang berhubungan dengan kehidupan dan dialami oleh kebanyakan orang. Dalam hidup kita tidak dapat memaksakan keinginan kita, kadang kita harus menyadari hal-hal yang

masuk dalam keterbatasan. Meski hidup tidak berpihak kepadamu namun semua harus tetap berlanjut.”

Responden terakhir pada kategori ini memberikan pertanyaan bahwa lirik-lirik yang terkandung sangat berhubungan dalam kehidupan sehari-hari dan telah dilewati oleh orang-orang maka kadang tidak dapat mendapatkan apa yang sudah diinginkan namun belum terjadi sehingga pesan dari responden ini tetap harus melanjutkan hidup serumit apa permasalahannya.

Hasil enam responden dan telah dilampirkan beberapa responden dengan kriteria menikmati dan tidak dapat *self-healing* secara kesimpulan mereka hanya merasa terhibur ketika mendengarkan namun mereka memberikan alasan dari beberapa lirik-lirik dari album *Menari Dengan Bayangan* berhubungan dengan kehidupan yang terjadi dari pengalaman orang lain.

(5) Tidak kenal dan dapat *self-healing*

“Cukup membuat orang berfikir dengan kata2 yang tidak umum jika didengar oleh orang lain. Cukup memberikan motivasi dalam hidup sesuai dengan liriknya”

Responden ini memberikan pernyataan bahwa lirik-lirik tersebut membuat orang-orang akan berpikir karena memiliki kosa kata yang jarang diketahui dan sesuai dengan lirik dalam album MDB sudah memberikan pesan-pesan dalam kehidupannya.

“Alunan musiknya sih menurutku yang beda dari lainnya dan bisa kayak tenang dengerinnya jd ngerti tiap bait lagunya ternyata ada penyampaian pesannya gitu.”

Respon ini memberikan pendapat bahwa ketika mendengarkan merasa tenang dan setiap bait yang ada dalam lirik lagu *Menari Dengan Bayangan* memberikan pesan terhadap pendengar.

Hasil dua responden dan telah dilampirkan tersebut dengan kriteria tidak kenal dan dapat *self-healing* secara kesimpulan memberikan sebuah motivasi dan ketenangan meskipun mereka mendengarkan secara tidak sengaja namun mengerti makna dari salah satu lirik yang ada dalam Album *Menari Dengan Bayangan*.

(6) Tidak kenal dan tidak dapat *self-healing*

“Lumayan cocok/Saat tidak sengaja lagunya tersetil sendiri.”

Responden pertama terlihat bahwa mendengarkan secara tidak sengaja dan kebetulan cocok terhadap lirik tersebut.

“Lumayan cocok dan saat nongkrong di cafe atau tempat kopi.”

Selanjutnya responden ini juga mendengarkan saat berada di *coffee shop* dan sama kebetulan cocok dengan liriknya.

“Rumah ke rumah gara-gara tik-tok.”

Responden terakhir ini hanya mengetahui satu lirik yang dapat diingat dan tahu dari aplikasi tik-tok.

Hasil lima responden dan telah dilampirkan tiga responden dengan kriteria tidak kenal dan tidak dapat *self-healing* secara kesimpulan mereka mendengarkan ketika tidak sengaja terputar dari *playlist* dan berada dalam sebuah cafe sehingga mereka hanya mengetahui sekilas.

(7) Tidak terpenuhi dan tidak dapat *self-healing*

“*Relate*. Tidak bisa *self-healing*. Banyak bersenang-senang.”

Responden ini memberikan pendapat bahwa berhubungan dari beberapa lirik hanya untuk senang-senang dan dia tidak dapat merasakan *self-healing*.

“Tenang, dan cenderung biasa. tidak ada yang berubah, kalo saya ingin berubah biasanya dengerin lagu Hardcore. kurang cocok, untuk kapannya hampir tidak pernah, biasanya yang putar teman bukan saya. Menarik saja kalo liriknya dari baskara.”

Selanjutnya memberikan pernyataan yang cukup panjang karena responden ini mengetahui lirik-lirik dari MDB ketika temannya mendengarkan jadi sebagai tipe responden yang tidak terpenuhi namun dia mengetahui bahwa lirik dari penulis telah diapresiasi olehnya.

Kesimpulan dari kategori yang terakhir ini terdapat dua responden yang tidak terpenuhi dan tidak dapat *self-healing*, terlihat bahwa keduanya mendengarkan hanya sekilas atau tidak secara keseluruhan mengetahui isi dari lirik sehingga bisa disebut tidak terpenuhi karena tidak merasakan dampak dari lirik pada album *Menari Dengan Bayangan*.

Seratus satu responden yang mendengarkan lirik pada album *Menari Dengan Bayangan* telah dianalisis menggunakan *Reader Respons* Iser dapat diketahui bahwa di temukan tujuh kategori yang sudah di kelompokkan dan dengan mengambil beberapa sampel dari responden banyak yang memiliki jawaban yang tidak jauh berbeda atau sama dengan jawaban lainnya. Berikut kesimpulan dari ketujuh kategori, yakni (1) Mencermati dapat *self-healing* terdapat empat puluh Sembilan responden mendalami lirik-lirik yang ada dalam album tersebut sehingga merasakan dampaknya, (2) Mencermati tidak dapat *self-healing* hanya ada tiga responden yang memahami yang ada dalam lirik namun mereka hanya mengingat salah satu judul lirik hanya tidak sampai merasakan *self-healing*, (3) Menikmati dapat *self-healing* terdapat tiga puluh tujuh responden yang masuk dalam kategori ini cukup merasakan ketenangan ketika mendengarkan sehingga hanya menikmati karena *relate* dengan kehidupannya, (4) Menikmati tidak dapat *self-healing* terdapat enam responden yang hanya merasa terhibur saja dan mereka melihat sudut pandang lirik pada

album tersebut berlaku untuk orang lain juga, (5) Tidak kenal dapat *self-healing* terdapat dua responden yang cukup membuat tenang ketika mendengarkan meskipun secara tidak sengaja sehingga cukup mengerti makna dari liriknya, (6) Tidak kenal tidak dapat *self-healing* terdapat lima responden dalam kriteria ini mereka tidak sengaja mendengarkan atau berada di sebuah tempat dan hanya mengetahui sekilas sehingga tidak merasakan dampak dari lirik tersebut, (7) Tidak terpenuhi dan tidak dapat *self-healing* terdapat dua kategori yang hanya mendengarkan sekilas atau sekali karena itu tidak merasakan dampaknya.

PENUTUP

Simpulan

Dari kelima belas lirik lagu album dari *Menari Dengan Bayangan* yang telah dianalisis dengan menggunakan Struktur Strata Norma, bahwa keseluruhan lirik lagu tersebut memiliki gambaran seperti permasalahan kehidupan masing-masing pada setiap individu yang memiliki tingkatan pada masa tertentu seperti (1) Evakuasi, keinginan menghindar; (2) Wejangan Mama, cerita perjalanan semasa hidupnya; (3) Besok Mungkin Kita Sampai, pencapaian orang lain yang tidak bisa disamakan; (4) Jam Makan Siang, pikiran yang terlintas ketika tengah hari saat menjalani aktivitas; (5) Dehidrasi, orang-orang yang tidak memahami sebuah proses; (6) Untuk Apa / Untuk Apa?, pertanyaan yang terpikirkan ketika sudah menjalani dan telah dicapai; (7) *Voice Note* Anggara, pesan untuk Hindia untuk mengingatkan dalam pekerjaan; (8) Secukupnya, kesedihan yang seharusnya secukupnya; (9) Belum Tidur, keraguan sebelum tidur; (10) Apa yang Terjadi, rutinitas masa lalu yang jadi cerita; (11) Membasuh, merelakan hal yang sudah terjadi untuk lebih ikhlas; (12) Rumah Ke Rumah, perempuan-perempuan yang berjasa terlebih lagi Ibunda; (13) Mata Air, dua sisi gambaran kehidupan; (14) Wejangan Caca, pesan dari sahabat untuk tidak lupa untuk mencintai diri sendiri terlebih dahulu; (15) Evaluasi, proses penerimaan dalam menjalani hidup yang sudah terlewati. Dengan demikian dari keseluruhan lirik pada album *Menari Dengan Bayangan* menunjukkan tentang permasalahan pada kehidupan yang memberikan pembelajaran tentang setiap fase kehidupan tidak akan sama.

Dari kelima belas lirik lagu pada album *Menari Dengan Bayangan* yang telah dianalisis menggunakan *Reader Respons* Iser dapat diketahui bahwa di temukan bahwa kategori yang sudah di kelompokkan dengan mengambil beberapa sampel dari responden banyak yang memiliki jawaban yang tidak jauh berbeda atau sama dengan yang sudah diamatinya. (1) enam responden yang menjawab dengan sangat detail sehingga terlihat bahwa sangat mencermati dan merasakan yang terkandung dalam lirik pada album, (2) tiga dari responden yang jawaban pada kategori ini merupakan singkat dan ada tiga sampel yang tidak melibatkan perasaan (3) enam dalam kategori responden ini menikmati lirik-liriknya dan merasakan *self-*

healing karena menceritakan dengan penuh makna, (4) dalam kategori ini kebanyakan mereka menikmati sambal merasakan dalam lirik sehingga tidak terkesan terlalu dalam namun memiliki pendapat bahwa setiap orang merasakan dampaknya yang berbeda, (5) satu responden yang tidak kenal atau mendengarkan secara tidak sengaja bisa merasakan bahwa dari lirik tersebut bisa memotivasi (6) empat responden yang tidak kenal secara keseluruhan dan tidak bisa merasakan *self-healing* karena tidak sengaja mendengarkan dari tempat atau sosial media, (7) terakhir dalam kategori responden tidak terpenuhi dan tidak bisa *self-healing* karena hanya sekilas saja mendengarkan. Secara keseluruhan dominasi respon pendengar pada seratus satu responden yakni kategori pertama mencermati dapat *self-healing* dan menikmati dapat *self-healin*, sehingga terbukti bahwa dari sampel yang sudah di paparkan tersebut banyak yang mengerti tentang lirik pada album *Menari Dengan Bayangan*

Saran

Berdasarkan sumber data penelitian karya sastra seperti lirik-lirik lagu dalam Album *Menari Dengan Bayangan* karya Hindia, peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori Semiotika Riffatere. Dari teori tersebut dapat menemukan makna dalam lirik lagu pada Album *Menari Dengan bayangan*, karena dalam semiotika dapat lebih mendalami tanda-tanda yang dapat mendeskripsikan makna.

Selain itu berdasarkan teori *reader respon* Wolfgang Iser bahwa penelitian selanjutnya dapat menggunakan sumber data penelitian karya sastra yang kriterianya memiliki pembaca, pendengar, dan penonton. Bila peneliti selanjutnya bisa meneliti objek seperti lirik lagu atau puisi terdapat kesamaan, cerita pendek, novel, teater dan film yang akan diteliti terhadap *reader response* atau respon pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

- Iser, Wolfgang. 1987. *The Act of Reading: a Theory of Aesthetic Response*. Baltimore and London: The John Hopkins University Press.
- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru. Algesindo.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Sa'adah, Khoirus. 2019. *Makna Lirik Lagu Dalam Album Ruang Tunggu Karya Payung Teduh: Kajian Semiotika Michel Riffaterre*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Nugraha, Deddy. 2014. *Analisis Struktural – Semiotik Lirik Lagu “Vois sur Ton Chemin” dan “Caresse Sur L’Océan” Karya Bruno Coulais*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kartika, Pradina Yuliani. 2019. *Makna Membaca Komik Conan di Kalangan Anak Muda*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Ananda, Sisca Dwi. 2013. *Studi Estetika Eksperimental: Tanggapan Pembaca Akademik Terhadap Drama Der Zerbrochene Krug Karya Heinrich Von Kleist*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulia, Fianda Suci. 2019. *Resepsi Penonton Terhadap Ruang Kosong Dalam Serial Web Sore: Istri Dari Masa Depan Karya Yandy Laurens*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

